

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang mana penelitian kualitatif sendiri harus bersifat deskriptif analitis dari segi pengumpulan data agar dapat memberikan penjelasan sedalam-dalamnya. Penelitian ini juga bersifat induktif yaitu dimulai dari fenomena yang terjadi di lapangan dengan berfokus pada makna yang dapat diteliti serta digali dari fenomena tersebut sehingga juga mengutamakan akan pentingnya proses penelitian yang berjalan, bukan hanya mengacu pada hasil yang diinginkan.

Penelitian ini berfokus untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Hal ini menunjukkan pentingnya detail suatu data yang diteliti.

Jenis pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan Metode Fenomenologi (*Phenomenology*). Fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Menurut Hegel, fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena. Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif disebut sebagai *human instrumen* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang memiliki tanggung jawab penting atas proses penelitian.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini telah ditentukan yaitu Metode Fenomenologi dengan penjelasan serta pertimbangan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Untuk pemilihan teknik pengumpulan datanya perlu diperhatikan tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Pemilihan Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Metode Fenomenologi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara

Tentu saja dalam pengumpulan data kita memerlukan informasi dari berbagai penjur. Wawancara akan memiliki hasil akurat apabila mewawancarai informan yang memang sedang berada atau bahkan menjalankan fenomena tersebut. Dalam

penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dan informasi secara akurat dan representatif, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti sebagai instrumen utama, yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alami (*natural setting*). Pengumpulan data harus dilakukan secara integratif, sehingga akan memperoleh keutuhan data yang diperoleh dari lapangan.

1.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni mengenalkan diri, .menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.

Informan dapat menyampaikan informasi yang kompeten sebagaimana diharapkan peneliti, maka pada saat melakukan wawancara yang terdapat beberapa kiat sebagai berikut :

1. Ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang.
2. Cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan
3. Mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius
4. Bersikap hormat dan ramah terhadap informan
5. Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan
6. Tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian
7. Tidak bersifat menggurui terhadap informan
8. Tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah
9. Sebaiknya dilakukan secara sendiri
10. Ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai

pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Wawancara yang dilakukan dengan responden yang jumlahnya relatif terbatas ini memiliki tujuan agar peneliti memungkinkan mengadakan kontak secara langsung hingga mendapatkan data dan informasi mendalam. Proses wawancara ini dilakukan dalam situasi dan suasana yang wajar (natural setting). Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada responden untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara.

Keunggulan dari metode wawancara ini ialah peneliti dapat mengetahui isi pikiran dan hati responden. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (1992: 73) menjelaskan bahwa “Teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden.” Dengan wawancara ini, diharapkan dapat menjaring sejumlah data verbal mengenai persepsi informan. Pemikiran, tanggapan, maupun pandangan yang diverbalisasikan akan lebih mudah dipahami oleh peneliti dibandingkan dengan bahasa tubuh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman ketika telah berada di lapangan. Daftar pertanyaan disesuaikan dengan alur proses penelitian. Namun daftar pertanyaan tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat baku, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, serta fokus penelitian. Pendapat Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa ada lima langkah penting dalam melakukan wawancara, yaitu:

1. Menentukan siapa yang akan diinterview.
2. Menyiapkan bahan-bahan interview langkah-langkah pendahuluan.
3. Mengatur kecepatan menginterview.
4. Mengupayakan agar produktif.

5. Mengakhiri interview.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka langkah awal yang peneliti lakukan ialah menentukan siapa-siapa saja yang akan diwawancara. Setelah responden ditentukan, selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai acuan dalam mengumpulkan data melalui metode wawancara. Pedoman wawancara juga akan memandu peneliti untuk tidak keluar dari *focus* penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga melakukan kesepakatan dengan responden mengenai waktu dan tempat untuk wawancara. Hasil dari wawancara tersebut kadang-kadang dapat dicatat langsung di depan responden, dan kadang-kadang tidak perlu dicatat. Hal ini untuk menghindari kekakuan dan menimbulkan kesan seolah-olah peneliti mencari-cari kesalahan terhadap orang yang diwawancarai. Oleh karena itu peneliti perlu mengetahui hal-hal mana saja yang bias dicatat secara langsung, dan mana hal-hal yang tidak perlu dicatat secara langsung. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut bersifat verbal dan nonverbal. Data verbal merupakan hasil percakapan atau tanya jawab, sedangkan data nonverbal merupakan bahasa tubuh atau gerak-gerik responden yang diperhatikan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data-data hasil observasi.

Pengumpulan dengan wawancara mempunyai beberapa keuntungan seperti jawaban yang dilakukan responden secara spontan hingga jawaban dapat lebih dipercaya, kemudian dapat digunakan untuk menilai kebenaran dan keyakinan terhadap jawaban yang diberikan, dapat membantu responden untuk mengingat kembali hal – hal yang lupa dan data yang diperoleh adalah data primer.

1.3 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif analisis data dilakukan yakni; sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Nasution, (1992: 36) menyatakan “Analisis telah dirumuskan dan

menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian dan hasil penelitian dicapai. Analisis data merupakan satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Tujuan utama dari tahap analisis data ialah untuk mempermudah peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mempunyai dua corak analisis, yaitu melakukan analisis saat mempertajam keabsahan data dan melakukan analisis melalui interpretasi pada data secara keseluruhan.

Dalam tahap analisis data, juga tidak menutup kemungkinan terjadi reduksi data. Reduksi data ialah pencatatan kembali dalam bentuk uraian dan laporan secara rinci dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam dan jelas tentang hasil pengamatan dan ini juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali daya yang diperlukan.

Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi, yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna di balik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Lebih lanjut, menurut Creswell metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas. Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi :

1. Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap *phenomenon*.
2. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam interview) mengenai bagaimana individu-individu mengalami topik (*Phenomenon*) tersebut, membuat daftar dari pernyataan-pernyataan tersebut (*horizontalization*) dan perlakukan tiap pernyataan dengan seimbang (mempunyai nilai yang sama), dan mengembangkan daftar dari pernyataan yang tidak berulang (*non repetitive*) atau tidak tumpang tindih (*non overlapping*).
3. Pernyataan kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit makna (*meaning units*), buat daftar dari unit-unit ini, dan menuliskan deskripsi dari tekstur

(deskripsi tekstural) dari pengalaman, yaitu apa yang terjadi, disertai contoh-contoh verbatim.

4. Peneliti kemudian merefleksikan berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang memungkinkan dan perspektif yang divergen, memperkaya kerangka pemahaman dari *phenomenon*, dan membuat deskripsi dari bagaimana *phenomenon* dialami.
5. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.
6. Dari deskripsi tekstural-struktural individu, berdasarkan pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *composite textural-structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-struktural individual menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan.